

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN PERBANKAN BERDASARKAN METODE  
RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS AND CAPITAL  
(RGEC) TERHADAP PROFITABILITAS  
(Studi Pada Perusahaan Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2013-2015)**

**Mardhiyyah Pudjiana  
Muhammad Saifi**  
Fakultas Ilmu Administrasi  
Universitas Brawijaya  
Malang  
Email: [mardhiyyahp@gmail.com](mailto:mardhiyyahp@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research aims to explain the influence of bank soundness using Risk profile, Good Corporate governance, Earning and Capital (RGEC) method to Conventional Commercial Bank profitability in Indonesia. The population used in this study are all Conventional Commercial Banks. The sample used in this study are thirty Conventional Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2013-2015. The research method used in this study is measurement using RGEC method with NPL, LDR, Institutional Ownership, ROE, NIM, BOPO and CAR as independent variables and Return On Asset (ROA) as dependent variable. Sampling method in this research using quantitative method with purposive sampling method. To analyze the data of researchers using multiple linear regression analysis method. The results indicate that the level of bank health based on RGEC has a significant influence on bank profitability, especially in the earnings indicator represented by Return On Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM) and Operating Income Operating Expense (BOPO) Profitability, therefore, it is advisable to conventional commercial banks in Indonesia to maintain ROE and NIM ratios as well as to maintain BOPO ratios for conventional general banking profitability in Indonesia to be maintained.*

**Keywords:** *Capital Structure, Profitability*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC terhadap profitabilitas Bank Umum Konvensional di Indonesia pada periode 2013-2015. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pengukuran menggunakan metode RGEC dengan variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit* (LDR), Kepemilikan institusional, *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel bebas dan *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel terikat. Metode sampling pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan *purposive sampling method*. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank berdasarkan RGEC memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan, terutama pada indikator *earnings* yang diwakili variabel *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, oleh karena itu, disarankan kepada Bank Umum Konvensional di Indonesia untuk mempertahankan rasio ROE dan NIM serta menjaga rasio BOPO agar profitabilitas perbankan umum konvensional di Indonesia terjaga.

**Kata Kunci:** *RGEC, Profitabilitas*

## PENDAHULUAN

Sejak tahun 2010 pertumbuhan ekonomi Indonesia yang ditunjukkan oleh tingkat pertumbuhan *Gross Domestic Product* (GDP) negara Indonesia selalu mengalami perlambatan. Hal ini seiring dengan terjadinya krisis ekonomi global, yaitu peristiwa dimana seluruh ekonomi pasar dunia mengalami keruntuhan atau degresi dan mempengaruhi sektor lainnya diseluruh dunia. Terjadinya Krisis ekonomi global berawal dari krisis ekonomi Amerika Serikat yang menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Pertumbuhan ekonomi negara Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2010 hingga tahun 2015.

Salah satu sektor yang terkena dampak krisis ekonomi global adalah perbankan di Indonesia, Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peran sangat penting dalam kegiatan ekonomi, karena melalui kegiatan perkreditan dan jasa yang diberikan oleh bank kepada masyarakat sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang membutuhkan dana sehingga bank dapat melayani berbagai kebutuhan pada sektor ekonomi dan perdagangan serta memperlancar aliran lalu lintas pembayaran.

Ditengah kondisi perbaikan ekonomi, Pada tahun 2015, secara umum industri perbankan nasional menunjukkan pertumbuhan yang lebih baik, ditunjukkan oleh *Current Adequacy Ratio* (CAR) yang meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 19,57% menjadi 21,39% seiring dengan besarnya *Non Performing Loan* (NPL) yang masih rendah yaitu sebesar 1,14%. Dilihat dari sisi likuiditas, *Loan Deposit Ratio* (LDR) Bank Umum Konvensional tercatat naik sebesar 269 bps dari tahun 2014 sebesar 89,42% menjadi 92,11%. Dari sisi rentabilitas, *Net Interest Margin* (NIM) meningkat dari 5,11% menjadi 6,11% namun *Return On Assets* (ROA) atau rasio profitabilitas secara berturut-turut mengalami penurunan.

Sistem perbankan yang sehat didukung oleh permodalan yang kuat, karena jika suatu bank memiliki kinerja yang baik, maka akan berakibat pada kepercayaan masyarakat dan dapat menghasilkan laba yang optimal. Oleh sebab itu, karena bank merupakan lembaga yang mengandalkan kepercayaan masyarakat, maka tingkat kesehatan bank perlu dijaga. Mulai Januari 2012 Bank Indonesia menetapkan penilaian kesehatan pada bank umum saat ini menggunakan

metode RGEC yaitu metode yang menilai tingkat kesehatan bank dilihat dari *Risk profile* (profil risiko), *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital*. RGEC merupakan metode penilaian kinerja keuangan bank yang merujuk pada peraturan Bank Indonesia no. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian kinerja keuangan bank umum.

Metode RGEC merupakan metode penilaian bank yang menggantikan metode penilaian bank sebelumnya yaitu CAMELS dimana metode ini menilai tingkat kesehatan bank dilihat dari *Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity* dan *Sensitivity*. Sebelum menggunakan metode CAMELS, penilaian kinerja keuangan bank menggunakan metode CAMEL dimana metode ini menilai tingkat kesehatan bank tanpa menggunakan faktor *Sensitivity*.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital* (RGEC) Terhadap Profitabilitas** dengan tujuan mengetahui besarnya pengaruh naik turunnya rasio-rasio keuangan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan

## KAJIAN PUSTAKA

### A. Pengertian Bank

Bank dapat didefinisikan sebagai suatu badan usaha yang kegiatan utamanya menerima simpanan dari masyarakat dan atau pihak lainnya, kemudian mengalokasikannya kembali untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran. (Subagio, dkk dalam Latumaerissa, 2014 : 4)

### B. Jenis Bank

Jenis bank menurut Latumaerissa (2014 : 5) adalah sebagai berikut :

#### 1. Dilihat Dari Segi Fungsinya

##### a. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau prinsip syariah dalam memberikan jasa lalu lintas pembayaran.

##### b. Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau syariah dimana kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran.

- c. Bank Sentral  
Lembaga negara yang berfungsi mengawasi pelaksanaan Undang-Undang tersebut, yaitu sebagai Pembina dan pengawas bank.
  - d. Bank Pembangunan  
Merupakan bank yang pengumpulan dananya berasal dari penerimaan simpanan deposito serta *commercial paper*.
  - e. Bank Desa  
Merupakan kantor bank di suatu desa yang memiliki tugas utama melaksanakan fungsi perkreditan dan penghimpunan dana dalam rangka program pemerintah memajukan pembangunan desa.
2. Dilihat Dari Segi Kepemilikannya
    - a. Bank Milik Negara  
Bank yang kepemilikan maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah sehingga seluruh keuntungan dimiliki oleh pemerintah pula.
    - b. Bank Milik Swasta Nasional  
Bank yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh swasta nasional dan didirikan pula oleh swasta.
    - c. Bank Milik Swasta Asing  
Merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik swasta asing maupun pemerintah asing, sehingga kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri.
    - f. Bank Milik Campuran  
Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional, namun kepemilikan sahamnya sebagian besar dipegang oleh warga negara Indonesia.
    - g. Bank Pembangunan Daerah  
Merupakan bank yang pendiriannya berdasarkan peraturan daerah provinsi dan sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah kota dan pemerintah kabupaten dan modalnya merupakan kekayaan pemerintah daerah yang dipisahkan.
  3. Dilihat Dari Segi Kegiatan Operasional
    - a. Bank devisa  
Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.
    - b. Bank Non Devisa  
Merupakan bank yang belum mempunyai izin melaksanakan transaksi sebagai bank devisa sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa, sehingga transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas negara.
  4. Dilihat Berdasarkan Penciptaan Uang Giral
    - a. Bank Primer  
Merupakan bank yang dalam kegiatan operasionalnya tidak sekedar menghimpun dan menyalurkan dana, tetapi juga melaksanakan semua transaksi yang berhubungan langsung dengan kas.
    - b. Bank sekunder  
Merupakan bank yang kegiatannya hanya sekedar melaksanakan transaksi kas secara langsung.
  5. Dilihat Berdasarkan Sistem Organisasi
    - a. *Unit Banking System*  
Merupakan bank yang kegiatan operasionalnya hanya memiliki satu kantor dan melayani masyarakat di wilayah tersebut.
    - b. *Branch Banking System*  
Merupakan bank yang kegiatan operasionalnya ada di beberapa wilayah dan memiliki beberapa kantor cabang dimana sistem organisasi, manajemen, keuangan dan manajemen sumber daya terkait dengan kantor pusat.
    - c. *Correspondent Banking*  
Merupakan hubungan sistem antar bank dimana terdapat suatu pengaturan informasi antar bank, sehingga bank-bank kecil mempunyai deposit pada bank-bank besar untuk membantu jasa pelayanannya.
  6. Dilihat Berdasarkan Skala Usaha Atau Target Pasar
    - a. *Wholesale Banking*  
Merupakan bank yang kegiatan operasionalnya diarahkan untuk menjangkau nasabah pada kelompok masyarakat menengah dan masyarakat keatas.
    - b. *Retail Banking*  
Merupakan bank yang dalam kegiatan usahanya diarahkan untuk menjangkau nasabah pada kelompok masyarakat kecil.
    - c. *Whole Sale And Retail Banking*  
Merupakan bank yang dalam kegiatan operasionalnya diarahkan untuk menjangkau nasabah mulai dari masyarakat kecil, menengah dan keatas.
  7. Dilihat Berdasarkan Keadaan Geografis
    - a. Bank Lokal  
Merupakan bank yang beroperasi secara terbatas di daerah tertentu.

- b. Bank Regional  
Merupakan bank yang beroperasi di pasar perkotaan.
  - c. Bank Multinasional  
Merupakan bank yang lingkup operasionalnya sampai pada tingkat nasional maupun internasional.
8. Dilihat Dari Segi Menentukan Harga
- a. Bank Konvensional  
Dalam mencari keuntungan dan menetapkan harga kepada nasabah, bank konvensional menggunakan dua metode, yaitu menetapkan bunga sebagai harga, baik produk simpanan maupun harga untuk produk pinjaman (kredit) dan menggunakan atau menerapkan berbagai biaya dalam nominal atau persentase tertentu.
  - b. Bank Syariah  
Dalam mencari keuntungan dan menetapkan harga kepada nasabah, bank syariah menggunakan ketentuan-ketentuan yang sudah ditetapkan secara syariah.

### C. Laporan Keuangan

Laporan menurut Jumingan (2014 : 4) merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan yang disusun untuk kepentingan manajemen dan pihak lain guna memberikan informasi mengenai neraca, laporan laba rugi, laporan bagian laba ditahan, laporan ekuitas dan laporan perubahan posisi keuangan atau laporan sumber dan penggunaan dana.

### D. Unsur-Unsur Laporan Keuangan

- a. Neraca  
Neraca merupakan laporan sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada periode tertentu dan memiliki tujuan untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu. (Munawir, 2012 : 13)
- b. Laporan Laba rugi  
Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. (Munawir, 2012 : 26)
- c. Laporan Perubahan Modal  
Laporan perubahan modal berisi *Net Income* yang ditransfer dari laporan rugi laba, deklarasi (Pembayaran Dividen) dan penyisihan dari laba. (Munawir, 2012 : 27)
- d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas disusun untuk menunjukkan perubahan kas tersebut dengan menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan darimana sumber-sumber kas dan penggunaannya. (Jumingan, 2014 : 96)

### e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Merupakan pengungkapan, baik yang bersifat keuangan maupun nonkeuangan, dari akun-akun yang dilaporkan atau peristiwa yang dihadapi oleh peristiwa yang dapat mempengaruhi posisi dan kinerja keuangan perusahaan, sehingga sering kali ditekankan bahwa catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan (Dwi Martani, 2012 : 62)

### E. Metode RGEC

Metode RGEC ditentukan oleh Bank Indonesia sejak tahun 2012 dengan standar ketentuan sebagai berikut :

**Tabel 1 Ketentuan Bank Indonesia**

RASIO	BATAS
<b>NPL</b>	<b>5%</b>
<b>LDR</b>	<b>85% - 100%</b>
<b>NIM</b>	<b>6%</b>
<b>BOPO</b>	<b>85%</b>
<b>CAR</b>	<b>8%</b>

metode RGEC yang merupakan singkatan dari *Risk Profile*, *Good Cooperation Government*, *Earning* dan *Capital* sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tahun 2011.

#### a. Risk Profile

Merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Dalam profil risiko dapat dihitung melalui :

1. Risiko kredit yang merupakan akibat dari kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban terhadap bank. Dengan menghitung *Ratio Non Performing Loan* (NPL)

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber: Jumingan (2014:245)

2. Risiko likuiditas, merupakan risiko akibat ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan tanpa mengganggu aktifitas maupun kondisi keuangan bank atau risiko likuiditas pendanaan.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI 13/30/DPNP 16 Desember 2011 (2014:112)

### 3. Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang timbul akibat perubahan tingkat bunga pasar, tingkat kurs valutaasing, tingkat inflasi dan sebagainya. (Julius R. Latumaerissa, 2014 : 9)

### 4. Risiko Operasional

Risiko Operasional merupakan risiko yang dihadapi oleh bank berkaitan dengan masalah penghimpunan dan penggunaan dana seperti perubahan dalam komposisi biaya operasional dan sebagainya. (Julius R. Latumaerissa, 2014 : 8)

### 5. Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat bunga merupakan risiko yang timbul akibat perubahan tingkat bunga, sebagai akibat *mismatch position* yang dilakukan bank, disamping itu juga bisa disebabkan oleh perbedaan bunga antara *Resource of Found* dan *Uses Of Fund*. (Julius R. Latumaerissa, 2014 : 8)

### 6. Risiko Manajemen

Merupakan risiko yang timbul dari internal bank yang bersangkutan. Risiko ini sangat penting diperhatikan oleh bank karena untuk menghindari kemungkinan tindakan negatif yang dilakukan oleh pihak internal bank tersebut. (Julius R. Latumaerissa, 2014 : 8)

### 7. Risiko Investasi

Risiko yang timbul akibat bank mengalami keruhian berupa penurunan nilai surat berharga yang dimiliki seperti saham dan obligasi. (Julius R. Latumaerissa, 2014 : 8)

### 8. Risiko Keamanan

Risiko yang timbul akibat ketidakstabilan politik dan keamanan negara. (Julius R. Latumaerissa, 2014 : 8)

### 9. Risiko Pendapatan

Risiko yang timbul akibat gagalnya penyaluran kredit bank. Pendapatan bank diperoleh dari pendapatan bunga pinjaman dan pendapatan selain bunga, sehingga adanya kredit macet, perubahan suku bunga, perubahan kurs valutaasing, turunnya nilai jaminan (agunan) akan menyebabkan perubahan dalam pendapatan

suatu bank. (Julius R. Latumaerissa, 2014 : 9)

### b. *Good Corporate Governance* (GCG)

Merupakan suatu sistem yang mengatur hubungan antar *stakeholders* demi tercapainya tujuan perusahaan. Aspek mekanisme GCG diantaranya :

#### 1. Kepemilikan Institusional

Adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. (Tarjo, 2008)

$$K.I = \frac{\text{Jumlah Kep. Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

Sumber: Tarjo (2008)

#### 2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai saham yang dimiliki oleh manajer dan komisaris suatu perusahaan. (Melinda, 2008)

$$K.M = \frac{\text{Jumlah Kep. Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

Sumber : Melinda (2008)

### c. *Earning* (Pendapatan)

Penilaian terhadap *earning* suatu bank dapat menggunakan :

#### 1. *Return On Equity* (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata - rata modal}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI 13/30/DPNP 16 Desember 2011

#### 2. *Net Interest Margin* (NIM)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI 13/30/DPNP 16 Desember 2011

#### 3. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI 13/30/DPNP 16 Desember 2011

### d. *Capital* (Modal)

Penilaian didasarkan pada permodalan suatu bank, dimana penilaian tersebut menggunakan ukuran CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut resiko}} \times 100\%$$

Sumber : Jumingan (2014 : 243)

## F. Rasio Profitabilitas

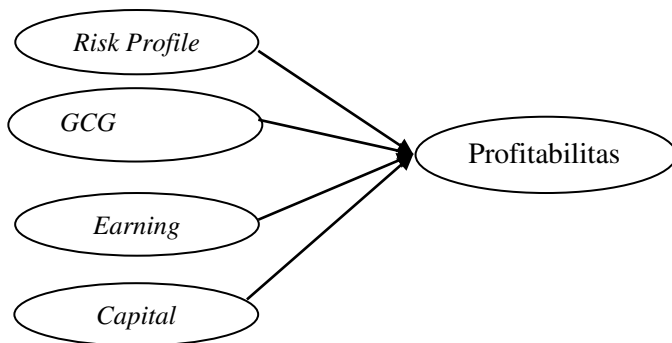
Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. (Kasmir, 2013:196) Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) dimana ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. (Kasmir, 2013:201)

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total asset}} \times 100\%$$

Sumber : SE BI 13/30/DPNP 16 Desember 2011

## G. Model Konsep

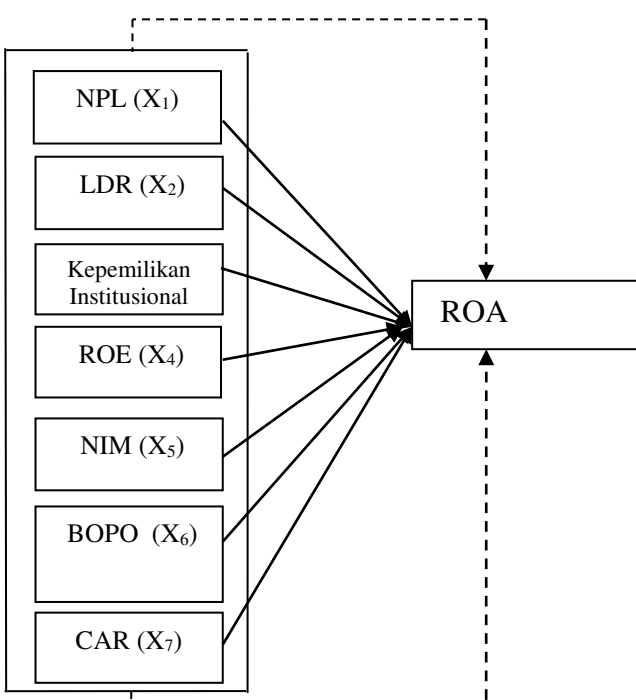
Suatu penelitian membutuhkan model konsep sebagai penggambaran suatu fenomena yang mudah dan jelas untuk diteliti. Berdasarkan pokok permasalahan maka model konsep penelitian sebagai berikut.



Gambar 1. Model Konsep

Sumber: Data diolah, 2016

## H. Hipotesis Penelitian



Gambar 2. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan model konsep pada Gambar 1 dan model hipotesis pada Gambar 2, maka hipotesis yang akan diuji yaitu:

$H_1$ : NPL, LDR, kepemilikan institusional, ROE, NIM, BOPO dan CAR berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA)

$H_2$ : NPL, LDR, kepemilikan institusional, ROE, NIM, BOPO dan CAR berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan explanatory research dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Tujuannya untuk menjelaskan pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap profitabilitas. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah NPL, LDR, Kepemilikan Institusional, ROE, NIM, BOPO dan CAR sedangkan variabel terikatnya yaitu ROA. Populasi pada penelitian ini yaitu 42 Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2013-2015, sedangkan untuk sampel yang digunakan sebanyak 30 bank dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang dapat di akses pada website BEI.

## Teknik Analisis

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2014:147).

### 2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi, statistik ini cocok digunakan apabila sampel diambil dari populasi yang jelas (Sugiyono, 2014:148).

#### a. Uji Asumsi Klasik

#### b. Analisis Regresi linier Berganda

#### c. Uji Hipotesis

1) Uji F – Statistik

2) Uji T- Statistik

#### d. Koefisien Determinasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Statistik Infernsial

#### 1. Uji Asumsi Klasik

##### a) Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,33892991
Most Extreme Differences	Absolute	,117
	Positive	,117
	Negative	-,048
Kolmogorov-Smirnov Z		1,113
Asymp. Sig. (2-tailed)		,168

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data SPSS, diolah 2017

Uji normalitas digunakan untuk mendeteksi adanya penyimpangan atau tidak pada model regresi. Criteria yang ditentukan yaitu  $P\text{Value} > \alpha = 0,05$ , maka asumsi normalitas terpenuhi. Pada tabel 1,  $P\text{Value}$  yaitu 0,168 ( $0,168 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan asumsi normalitas terpenuhi.

##### b) Uji Multikolinieritas

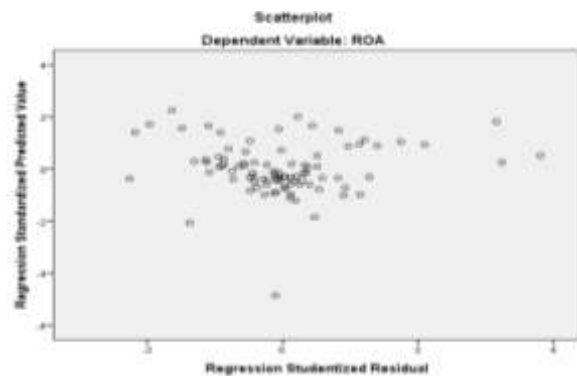
Tabel 3. Hasil uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
NPL	,629	1,590
LDR	,557	1,794
KEPEMILIKAN_INSTITUSI	,731	1,369
ONAL		
ROE	,273	3,667
NIM	,636	1,571
BOPO	,211	4,742
CAR	,741	1,349

Sumber: Data SPSS, diolah 2017

Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat multikolinieritas, dengan kriteria  $VIF < 10$ . Hasil dari ketujuh variabel bebas NPL, LDR, Kepemilikan Institusional, ROE, NIM, BOPO dan CAR memiliki nilai VIF kurang dari 10 ( $VIF < 10$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi multikolinieritas tidak terpenuhi.

##### c) Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Grafik Scatterplot)

Sumber: Data SPSS, diolah 2017

Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas atau yang homokedastisitas. Gambar 3 menunjukkan bahwa titik-titik tersebut menyebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Maka asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi.

##### d) Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Durbin-Watson
1	2,055

Sumber: Data SPSS, diolah 2017

Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat autokorelasi. berdasarkan tabel 4 dapat diketahui besarnya Durbin-Watson (DW) yaitu sebesar 2,055 dengan  $N = 90$  dan  $K = 7$ ,  $du = 1,80$  dan  $4-du = 2,20$ . Maka dapat disimpulkan nilai DW terletak diantara  $du < dw < 4-du$  ( $1,80 < 2,055 < 2,20$ ). Dapat disimpulkan bahwa asumsi autokorelasi tidak terpenuhi dan model regresi diterima.

## 2. Uji Hipotesis

### a) Uji F-Statistik

Tabel 5. Uji F

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	186,682	7	26,669	213,899	,000 <sup>b</sup>
Residual	10,224	82	,125		
Total	196,905	89			

Sumber: Data SPSS, diolah 2017

Tabel 5 menunjukkan nilai F-hitung yaitu sebesar 213,899 dengan F-Tabel yaitu ( $\alpha = 0,05$ ; df regresi=7; df residual=82) sebesar 2,123408 sehingga F-hitung > F-tabel (213,899 > 2,123408). Nilai sig sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ), Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPL, LDR, Kepemilikan Institusional, ROE, NIM, BOPO dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

## b) Uji T-Statistik

Tabel 6. Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,490	,798		8,136	,000
NPL	-,008	,033	-,008	-,250	,803
LDR	,001	,004	,012	,349	,728
KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL	,001	,002	,025	,841	,403
ROE	,051	,006	,384	7,967	,000
NIM	,045	,021	,066	2,094	,039
BOPO	-,070	,006	-,600	-10,958	,000
CAR	,006	,005	,035	1,186	,239

Sumber: Data SPSS, diolah 2017

Berdasarkan tabel 6 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 6,490 - 0,008X_1 + 0,001X_2 + 0,001X_3 + 0,051X_4 + 0,045X_5 - 0,070X_6 + 0,006X_7 + e$$

Keterangan :

Y : *Return On Assets* (ROA)

X<sub>1</sub> : *Non Performing Loans* (NPL)

X<sub>2</sub> : *Loan Deposit Ratio* (LDR)

X<sub>3</sub> : Kepemilikan Institusional

X<sub>4</sub> : *Return On Equity* (ROE)

X<sub>5</sub> : *Net Interest Margin* (NIM)

X<sub>6</sub> : Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

X<sub>7</sub> : *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

e : *error*

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa :

1. *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Maka NPL secara parsial tidak signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.
3. kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.
4. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
5. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
6. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.
7. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Hasil dari uji F menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap dependen secara bersama-sama (simultan). Hasil menunjukkan bahwa variabel NPL, LDR, kepemilikan institusional, ROE, NIM, BOPO dan CAR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Konvensional di Indonesia pada tahun 2013-2015.
2. Hasil dari uji T menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu yaitu NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, variabel LDR, kepemilikan institusional dan CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Konvensional di Indonesia, kemudian ROE dan NIM yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas serta BOPO yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Konvensional di Indonesia periode 2013-2015.

### B. Saran

1. Pada penelitian ini variabel yang paling dominan adalah variabel ROE dan BOPO, maka disarankan agar Bank Umum Konvensional di Indonesia perlu mempertahankan rasio profitabilitasnya, karena tingginya ROE berpeluang untuk meningkatkan laba.
2. Bank Umum Konvensional di Indonesia perlu menjaga rasio BOPO karena naiknya nilai BOPO akan menurunkan profitabilitas.



3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar dapat menambahkan variabel independen dengan melihat faktor apa saja yang dapat mempengaruhi profitabilitas dan menambah variabel *Good Corporate Governance* (GCG) serta rasio keuangan lainnya yang berhubungan dengan profitabilitas bank.
4. Penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode pengamatan sehingga jumlah sampel penelitian lebih banyak dan dapat meningkatkan distribusi data yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dwi, Martani., dkk.2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*.Buku 1. Jakarta: SalembaEmpat.
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuaangan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.
- Latumaerissa, J.R.2014. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta. Mitra Wacana Media
- Melinda,F.I dan Bertha S.Sutejo.2008. *Interpendensi Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan*. Jurnal Manajemen dan Bisnis.Vol 7.No 2
- Munawir, S. 2012. *Analisis Laporn Keuangan*.Edisi Keempat. Yogyakarta. Liberty.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung:Alfabeta
- Tarjo. 2008. *Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang saham serta Cost of Equity Capital*. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.